

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi efektif sekaligus juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa senang, aktif dan memiliki kreasi belajar yang tinggi.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu

mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran, ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tanggung jawab guru menyangkut membina rohani siswa, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa, dan menuntun pribadi siswa pada keteladanan Kristus. L.O. Richard mengatakan, “Pembentukan rohani senantiasa dimulai dengan pengetahuan Firman Tuhan, hanya dengan mengenal kehendak Allah bagi kita melalui Alkitab maka kita dapat mempunyai pengalaman pribadi dengan Allah.”¹ Tugas guru secara khusus selain dapat mengajarkan mata pelajaran yang sifatnya umum mereka juga dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa yang bersifat rohani misalnya ketaatan, kesabaran, penguasaan diri, kasih, murahati, (Gal.5:22). Pentingnya tanggung jawab guru beragama Kristen terhadap pendidikan kerohanian siswa mempengaruhi bakat dan pribadi siswa. Clarence H. Benson mengatakan: “Pengajaran Kristen yang berhasil dimulai dengan diri guru sendiri. Hal ini meliputi bakat, pribadi, persiapan, dan hubungan yang benar dengan Allah.”² Dengan demikian siswa dianggap berprestasi dalam PAK antara lain mengetahui tujuan Firman Tuhan dipelajari demi membentuk watak, pribadi dan memiliki tingkah laku yang bermoral di tengah-tengah kehidupannya.

hlm. ¹L.O. Richard, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2002),

²Clarence H. Benson, *Teknik mengajar* (Malang: Gandum Mas, 1986), hlm 5.

Prestasi tersebut merupakan harapan yang ingin dicapai di SMP Negeri 3 Saluputti di mana siswa kelas VIII belum sepenuhnya memenuhi indikator-indikator tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis di SMPN 3 Saluputti terlihat bahwa siswa kelas VIII belum mampu menunjukkan prestasinya dalam mata pelajaran PAK baik dari segi pengenalan Firman Tuhan (yang menyangkut kognitifnya) hingga pada penerapannya (afeksi dan psikomotornya), di mana siswa masih sering terlihat tidak disiplin, berbicara kurang sopan, tidak hormat pada guru, dan ada siswa yang merokok. Masalah itu tidak saja dirasakan pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga pada bidang studi lain. Maka praduga penulis akhirnya menjelaskan bahwa guru dengan perilaku semacam itu belum mampu menerapkan tanggung jawabnya bagi perbaikan kualitas pengetahuan dan moral siswa.

Komponen sikap atau perilaku (afeksi) merupakan salah satu unsur yang dianggap penting dalam pengukuran prestasi belajar siswa dan hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Dari nilai semester terakhir diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 70. Dengan demikian secara klasikal nilai rata-rata raport siswa pada beberapa mata pelajaran yaitu 52,2% belum tuntas dan 47,8% sudah tuntas. Kondisi ini menjelaskan bahwa secara kuantitatif siswa belum mampu berprestasi pada ranah kognitif, afeksi dan psikomotornya, oleh karena itu perbaikan kualitas belajar sangat diperlukan bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Tanggung Jawab Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Saluputti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

Sejauh mana pengaruh tanggung jawab guru terhadap Peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Saluputti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab guru terhadap Peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Saluputti.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Akademik

- a. Melengkapi literatur perpustakaan STAKN yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Teori Belajar, Etika Profesi, dan Etika Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan di seputar pengaruh tanggung jawab Guru terhadap Peningkatan prestasi belajar peserta didik.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kekayaan kepustakaan STAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru untuk memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Guru SMPN 3 Saluputti, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, utamanya pada mata pelajaran PAK.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Penelitian pustaka yaitu mengambil bahan-bahan literatur yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik angket yang dilakukan kepada responden.

F. Batasan Masalah

Penelitian dalam karya ilmiah ini dibatasi pada tanggung jawab Guru Beragama Kristen terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Saluputti, Kec. Rembon, Kabupaten Tana Toraja.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka meliputi: Tanggung Jawab Guru antara lain: Pengertian Tanggung Jawab Guru, Dasar Alkitabiah, Prinsip-Prinsip Dasar Tanggung Jawab Guru, Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Guru, Prestasi Belajar antara lain: Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar, Ciri-Ciri Prestasi Belajar, Indikator Prestasi Belajar.
- Bab III Metode Penelitian meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Rancangan Analisis/ Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Kesimpulan dan Saran